

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor yang mengakibatkan bertambahnya angka pengangguran adalah kesenjangan yang terjadi antara pencari kerja dan peluang untuk bekerja, baik yang terjadi di daerah maupun kota-kota besar di Indonesia (Disnaker, 2019). Melalui data dari Badan Pusat Statistik (2023) menjelaskan bahwa angka pengangguran di Indonesia menyentuh angka 5,83% atau setara dengan 7,99 juta jiwa dengan skala 9,60% terbesar didominasi oleh masyarakat dengan lulusan SMK, 7,69% lulusan SMA, Diploma I, II, dan II sebesar 5,91%, Diploma IV, S1, S2, dan S3 sebesar 5,52%, dan terakhir disusul oleh lulusan SMP dan SD sebesar 5,41% dan 3,02%. Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa penyumbang terbesar nomor satu pengangguran di Indonesia berasal dari lulusan SMK.

SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan lanjutan pada jenjang pendidikan atas secara formal melalui penjuruan. Melalui UU No.20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang sistem pendidikan nasional, sekolah menengah kejuruan wajib mempersiapkan peserta didik mereka untuk dapat terjun ke dunia kerja pada bidang tertentu. Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi di dunia kerja nantinya, sekolah menengah kejuruan menerapkan praktik kerja lapangan yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik mereka. Hal

tersebut dilakukan agar peserta didik mendapatkan manfaat dan pengalaman dari pelaksanaan praktik kerja lapangan. Namun hal tersebut belum dapat menekan banyaknya angka pengangguran dengan lulusan SMK di Indonesia karena terbatasnya akses untuk mendapatkan pekerjaan bagi calon tenaga kerja tersebut.

Mengutip radarjombang.com (2023), lulusan sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Jombang pada tahun 2021/2022 hanya 39% peserta didik mendapatkan pekerjaan, 9% melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 20% belum mendapatkan pekerjaan, 24% tidak diketahui, dan 8% peserta didik yang membangun wirausaha sendiri. Dilihat dari data tersebut bahwa rata-rata lulusan dari sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Jombang lebih besar minat untuk langsung terjun ke dunia kerja dipadankan dengan membuka lapangan pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Mayoritas peserta didik yang lulus dari sekolah menengah kejuruan lebih mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja daripada mempersiapkan diri untuk menciptakan lapangan pekerjaan ataupun berwirausaha. Maka dari itu, perlu adanya bimbingan bagi peserta didik sekolah menengah kejuruan agar mereka bisa dan siap untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha tidak hanya fokus mencari pekerjaan.

Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki (2023) mengatakan bahwa angka wirausaha di Indonesia baru mencapai 3,47% dari 3,95% rasio ideal total penduduk Indonesia. Rasio tersebut dapat dikatakan masih di bawah rasio rata-rata negara di Asia Tenggara (ASEAN) meliputi Singapura 8,76%, Malaysia

4,74, dan Thailand 4,26%. Indonesia dapat mengejar ketertinggalan tersebut apabila berbagai kalangan elemen terdidik, mahasiswa, sarjana, dan masyarakat lainnya dapat terjun menjadi seorang wirausaha dengan menanamkan jiwa berwirausaha di tengah persaingan industri kreatif saat ini. Hal tersebut perlu dilakukan untuk membuka lapangan pekerjaan agar rasio pengusaha di Indonesia dapat meningkat dan menciptakan perubahan sosial untuk menekan angka pengangguran.

Wirausaha hadir sebagai alternatif untuk mengubah kehidupan (*Wirausaha Harus Ubah Pola Pikir*, 2019). Berwirausaha merupakan sebuah jalan bagi seseorang untuk dapat menciptakan penghasilan dan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan perekonomian orang lain serta dirinya sendiri. Masih banyak orang yang tidak ingin berwirausaha karena khawatir dan kurang yakin akan risiko yang dihadapkan nanti. Karena dalam berwirausaha diperlukan keberanian dan mental yang kuat untuk menghadapi setiap permasalahan dalam mencapai kesuksesan yang diinginkan. Maka dari itu, rendahnya minat seseorang untuk berwirausaha dilandasi karena mereka tidak siap untuk menghadapi segala risiko yang akan terjadi.

Minat berwirausaha dapat ditanam serta terus dikembangkan, minat berwirausaha tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa ada pengetahuan dan informasi terkait kewirausahaan, (Hestanto, 2020). Pendidikan dan praktik kewirausahaan dapat menjadi sebuah upaya yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan serta tenaga pendidik dalam menanamkan minat berwirausaha pada kalangan peserta didik. Implementasi dalam pembelajaran

kewirausahaan yang terjadi di lingkungan sekolah menjadi salah satu alternatif untuk mengantisipasi lulusan agar tidak hanya bergantung pada industri, tetapi dapat menumbuhkan serta mengembangkan pola pikir peserta didik untuk menciptakan sebuah usaha dan lapangan kerja sendiri (Kemendikbud, 2023).

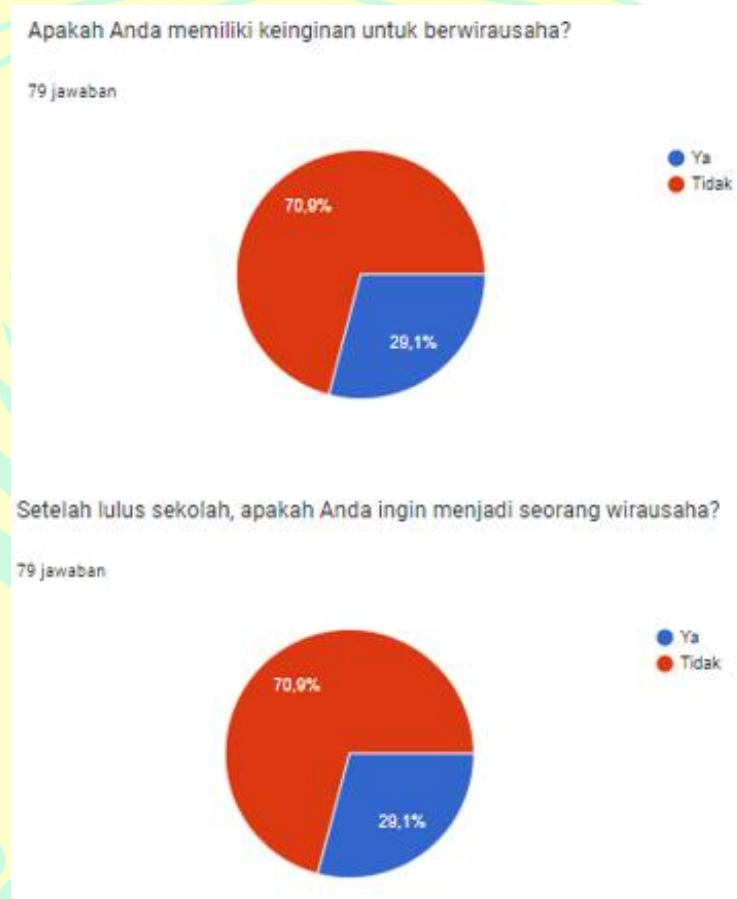
**Tabel 1.1 Data *Tracer Study* siswa SMK Negeri 22 Jakarta Tahun 2017-2021**

No	Keterangan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Bekerja	172	164	76	185	114
2	Melanjutkan Pendidikan	58	55	51	76	124
3	<b>Wiraswasta</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>46</b>	<b>9</b>
4	Tidak Bekerja dan Sedang Mencari Pekerjaan	4	4	39	0	69
5	Tidak Terlacak	29	46	33	0	0

**Sumber:** SMK Negeri 22 Jakarta (2023)

Berdasarkan data *tracer study* siswa SMKN 22 Jakarta tahun 2017-2021 pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa lulusan siswa SMKN 22 Jakarta yang berminat menjadi seorang wiraswasta masih sangat rendah. Terhitung pada tahun 2017 tidak ada seorang pun siswa lulusan yang melakukan kegiatan berwirausaha. Walaupun pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 46 siswa lulusan yang menjalani wirausaha, lalu terjadi penurunan kembali pada tahun 2021 hanya 9 siswa saja. Berbanding terbalik dengan siswa lulusan yang lebih banyak memilih untuk bekerja, setiap tahunnya selalu menjadi yang terbanyak karena memang proyeksi utama Sekolah Menengah Kejuruan ialah

memberikan kompetensi yang layak kepada peserta didik agar nantinya mereka memiliki bekal untuk dapat terjun langsung ke dunia kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tema terkait minat berwirausaha pada penelitian ini.



**Gambar 1.1 Hasil Pra Riset Terkait Minat Untuk Berwirausaha**

**Sumber:** Diolah oleh Peneliti (2023)

Hal tersebut didukung oleh hasil pra riset Peneliti yang dilakukan pada 79 siswa SMKN 22 Jakarta yang dijelaskan melalui Gambar 1.1 menunjukkan bahwa masih rendahnya minat berwirausaha pada siswa SMKN 22 Jakarta. Gambar tersebut menjelaskan bahwa 70,9% siswa tidak memiliki minat dan keinginan untuk mendirikan usaha dan menjadi seorang wirausaha.

Minat merupakan sebuah keinginan, kecenderungan, atau ketertarikan hati seseorang terhadap sesuatu hal yang menjadi sebuah modal utama bagi setiap orang untuk memulai sebuah tindakan. Minat juga merupakan sebuah sikap yang mencerminkan keberanian dalam mewujudkan keinginan (Wahyudi et al., 2021). Minat juga merupakan modal penting bagi seorang pemula yang ingin berwirausaha. Hal tersebut dapat menumbuhkan stimulus bagi diri sendiri untuk mendalami potensi dan pengetahuan tentang wirausaha (Hastuti et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa minat dalam melakukan kegiatan berwirausaha atau berniaga merupakan kegiatan yang dilandasi dengan aspek pengetahuan serta pengalaman yang sudah didapatkan atau dialami.

Terdapat beberapa faktor yang memiliki peran dan pengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Menurut Hendro (Tri Atmaja & Margunani, 2016) menyatakan minat berwirausaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor individual atau personal, pendidikan, dorongan keluarga, keterpaksaan dan keadaan. Dilanjut menurut Otache (Su et al., 2021) dalam risetnya mengenai minat membangun sebuah usaha pada mahasiswa di Tiongkok mendapati bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha seperti pendidikan kewirausahaan, sikap terhadap perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku yang dirasakan, niat bekerja, niat berwirausaha, niat kerja berbayar. Sedangkan menurut Zunaedy et al., (2021) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada seseorang ialah keinginan berwirausaha, senang

berwirausaha, dan kesiapan untuk berwirausaha. Upaya dalam mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat berwirausaha, peneliti juga melakukan pra riset terkait faktor yang menyebabkan siswa SMKN 22 Jakarta tidak minat berwirausaha setelah lulus dari sekolah.

**Tabel 1.2 Hasil Pra riset Minat Siswa dalam Berwirausaha**

No	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Praktik Kewirausahaan	76%	24%
2	Lingkungan Keluarga	58%	42%
3	Motivasi Diri	74%	26%
4	Kesiapan Berwirausaha	78%	22%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra riset pada Tabel 1.2 menjelaskan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 22 Jakarta meliputi lingkungan keluarga sebesar 58%, lalu faktor kedua yaitu motivasi diri sebesar 74%, dilanjut dengan faktor ketiga praktik kewirausahaan sebesar 76%, dan faktor terakhir kesiapan berwirausaha sebesar 78%. Dapat dilihat bahwa dua faktor paling kuat dalam memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha adalah kesiapan berwirausaha sebesar 78% yang menjadi pengaruh utama. Lalu diikuti oleh faktor lain yaitu praktik kewirausahaan sebesar 76% sebagai faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam berwirausaha.

Praktik kewirausahaan merupakan implementasi nyata dari teori pembelajaran kewirausahaan. Praktik kewirausahaan merupakan rangkaian pembelajaran yang didalam kegiatannya dapat berupa pengimplementasian

serta persiapan dari materi yang telah didapatkan pada pembelajaran kewirausahaan secara teori. Dalam pelaksanaannya, praktik kewirausahaan dapat memberikan sikap kreatif, inovatif, serta tanggung jawab untuk mengambil resiko dalam kegiatan berwirausaha melalui interaksi pembelajaran secara langsung antara peserta didik dengan lingkungan sekitar (Yulianto & Sukanti, 2018). Dalam penelitiannya Purnamasari & Rahmania (2020) Menjelaskan bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dapat diartikan semakin baik praktik kewirausahaan diterapkan maka minat berwirausaha dapat cenderung meningkat. Didukung dengan penelitian Wijayanti & Patrikha (2022) yang menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Kesiapan berwirausaha merupakan sebuah keinginan dan kemampuan dalam berwirausaha yang bergantung pada aspek kematangan, pengalaman, keadaan mental dan emosi seseorang. Dalam hal tersebut, kematangan sangat diperlukan untuk mendapatkan tingkah laku kesiapan (Muawwanah et al., 2020). Berdasarkan penelitian Butar-Butar et al., (2022) minat berwirausaha akan tinggi apabila kita memiliki kesiapan berwirausaha yang tinggi karena kepribadian, keterampilan, dan motivasinya lebih besar untuk berwirausaha. Didukung dengan penelitian Irsyada et al., (2018) Minat berwirausaha memiliki kontribusi secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0, hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa memiliki kontribusi terhadap kesiapan berwirausaha.



Penelitian Farkhan (2019) menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha. Penelitian Utami & Denmar (2020) menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai  $t$  hitung (5,220) lebih besar dari  $t$  tabel (1,987) dan output signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Purnamasari & Rahmania (2020) menemukan bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pada penelitian sebelumnya dengan menguji peran kesiapan berwirausaha sebagai variabel mediasi pada hubungan antara praktik kewirausahaan dan minat berwirausaha. Berdasarkan latar belakang masalah dan pra-penelitian yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN 22 Jakarta".

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berlandaskan latar belakang dalam penelitian ini, maka timbul rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah praktik kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 22 Jakarta?
2. Apakah praktik kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN 22 Jakarta?
3. Apakah kesiapan berwirausaha berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 22 Jakarta?

4. Apakah praktik kewirausahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha melalui kesiapan siswa SMKN 22 Jakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah pada penelitian ini, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menghitung, dan menganalisis pengaruh langsung praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa
2. Untuk mengetahui, menghitung, dan menganalisis pengaruh langsung praktik kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa
3. Untuk mengetahui, menghitung, dan menganalisis pengaruh langsung kesiapan berwirausaha terhadap minat berwirausaha
4. Untuk mengetahui, menghitung, dan menganalisis pengaruh tidak langsung praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui kesiapan berwirausaha

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penyusunannya, penelitian ini diharap mampu memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis. Beberapa manfaat yang dalam penelitian ini ialah berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil perhitungan dan analisis dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan wawasan serta memperkaya bidang pengetahuan kewirausahaan dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi

peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait minat berwirausaha.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan baik pada bidang akademik ataupun non akademi sehingga dapat digunakan dalam usaha meningkatkan minat berwirausaha pada peserta didik.

## 3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pada bidang kewirausahaan serta memberikan pengalaman berpikir dan keterampilan dalam menulis karya ilmiah.

